

PERBANDINGAN PENDIDIKAN ANTARA MESIR DENGAN PENDIDIKAN DI INDONESIA DITINJAU DARI SISTEM, PROBLEMATIKA, DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN

Mochamad Yogie Alfikri¹, Rizal Nur Ihsan², Muhamad Syahid³, Muhammad Fikri Hidayat⁴,
Mohd Kholis⁵

Institut Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Binjai

muhammadyogialfikri@gmail.com¹, rizalnurihsan64@gmail.com², muhamadsyahid708@gmail.com³,
mhdfikrihidayat25@gmail.com⁴, kholismeranti01@gmail.com⁵

Abstrak: Penelitian ini membandingkan sistem pendidikan di Mesir dan Indonesia serta menganalisis permasalahan dan kebijakan pendidikan di kedua negara. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis komparatif dengan menggunakan data sekunder dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua negara dalam hal sistem pendidikan. Mesir memiliki sistem pendidikan yang lebih sentralistik dan terstandarisasi, sementara Indonesia cenderung lebih terdesentralisasi dan fleksibel. Mesir menghadapi tantangan dalam aksesibilitas pendidikan yang merata dan integrasi pendidikan formal dan non-formal, sementara Indonesia menghadapi kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan serta kualitas guru yang heterogen. Perbedaan juga terdapat dalam kebijakan pendidikan, dengan Mesir lebih menekankan pada standar nasional dan Indonesia lebih fokus pada pemberdayaan daerah. Studi ini memberikan wawasan bagi kedua negara dalam meningkatkan efektivitas kebijakan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di masa depan.

Kata kunci: Perbandingan Sistem Pendidikan, Mesir, Indonesia, Analisis komparatif.

Abstract: *This research compares the education systems in Egypt and Indonesia and analyzes educational problems and policies in both countries. The research method used is comparative analysis using secondary data from various sources. The research results show significant differences between the two countries in terms of education systems. Egypt has a more centralized and standardized education system, while Indonesia tends to be more decentralized and flexible. Egypt faces challenges in equal educational accessibility and integration of formal and non-formal education, while Indonesia faces gaps between urban and rural areas and heterogeneous teacher quality. Differences also exist in education policy, with Egypt placing greater emphasis on national standards and Indonesia focusing more on regional empowerment. This study provides insight for both countries in increasing the effectiveness of education policies to improve the quality of education in the future.*

Keywords: *Comparison Of Education Systems, Egypt, Indonesia, Comparative Analysis.*

Pendahuluan

Sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas merupakan bahan atau pedoman dalam pelaksanaan proses pendidikan maupun mengadakan standarisasi pendidikan. Dan hal ini mencakup ke dalam komponen-komponen pendidikan baik dalam segi konsep, teknis, maupun aplikasi yang tentunya berperan penting dalam keberhasilan dan kesuksesan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Selain itu, sistem pendidikan nasional juga menjadi acuan dalam pembuatan kebijakan pendidikan maupun manajemen pendidikan baik di tingkat nasional, daerah, maupun sekolah. Yang semuanya bertujuan untuk menyiapkan maupun memproses sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi serta kualitas yang optimal dalam upaya pembangunan nasional serta meningkatkan kinerja yang mempunyai daya saing tinggi.

Oleh karena itu, kebijakan pendidikan mempunyai posisi yang sangat urgent serta sangat menentukan arah serta jalur dalam proses pendidikan itu sendiri. Karena sekali salah langkah dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan pendidikan yang akan diambil, maka hal ini akan sangat berpengaruh pada kualitas mutu pendidikan dari tingkat satuan pendidikan sampai nasional. Agar dampak negatif dapat dikurangi bahkan dihindari, maka diperlukan suatu efektivitas dan efisiensi dalam proses kebijakan pendidikan dengan memahami secara mendalam hakikat kebijakan pendidikan itu sendiri.

Kebijakan Pendidikan terdiri dari dua kata yaitu kebijakan (policy) dan pendidikan (education). Kebijakan dapat diartikan sebagai: kepandaian; kemahiran; kebijaksanaan; atau rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak; pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran; garis haluan. Sedangkan Pendidikan dapat diartikan sebagai hak asasi manusia, kunci pembangunan berkelanjutan, dan perdamaian serta stabilitas dalam suatu negeri.

Kebijakan pendidikan merupakan rumusan dari berbagai cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kebijakan pendidikan adalah keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan, dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu. Menurut Onisimus, kebijakan pendidikan apabila dikaitkan dengan kebijakan publik ialah proses, aktivitas, strategi, prosedur, dan alternatif langkah-langkah yang digunakan untuk memecahkan permasalahan pendidikan nasional yang ditetapkan secara komprehensif dalam suatu kurun waktu tertentu.

Metode Penelitian

Metode pustaka atau metode library adalah pendekatan dalam penelitian di mana peneliti menggunakan sumber informasi yang telah dipublikasikan, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya dari perpustakaan atau basis data online. Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber pustaka untuk mendukung argumen atau analisis mereka. Metode pustaka sering digunakan dalam penelitian literatur, tinjauan pustaka, atau studi kepustakaan, di mana peneliti menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian mereka. Metode pustaka dapat menjadi langkah awal dalam membangun kerangka teoritis untuk penelitian, serta dapat membantu menyoroti kesenjangan pengetahuan yang perlu diisi oleh penelitian baru.

Hasil Dan Pembahasan

1. System Problematika Pendidikan

Sistem pendidikan seringkali menghadapi berbagai masalah yang kompleks. Beberapa masalah umum termasuk aksesibilitas yang tidak merata, kurangnya sumber daya, kurikulum yang ketinggalan zaman, kesenjangan dalam kualitas pendidikan antar daerah, serta tantangan dalam menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berubah. Solusi mungkin melibatkan peningkatan investasi dalam infrastruktur pendidikan, peningkatan pelatihan guru, pembaharuan kurikulum, serta memperluas akses terhadap pendidikan untuk semua lapisan masyarakat.

Kata sistem berasal dari bahasa Yunani yaitu *systema* yang berarti “cara, strategi”. Dalam bahasa Inggris *system* berarti “system, susunan, jaringan, cara”.

System juga diartikan “suatu strategi, cara berpikir atau model berpikir”. Definisi tradisional menyatakan bahwa system adalah seperangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Definisi modern juga tidak jauh berbeda dengan definisi tradisional seperti apa yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain:

- a. Immegart mendefinisikan system adalah suatu keseluruhan yang memiliki bagian-bagian yang tersusun secara sistematis, bagian-bagian itu terelasi antara satu dengan yang lain, serta peduli terhadap konteks lingkungannya.
- b. Roger A Kanfman mendefinisikan system dengan suatu totalitas yang tersusun dari bagian-bagian yang bekerja secara sendiri-sendiri atau bekerja bersamasama untuk mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan berdasarkan kebutuhan.
- c. Zahara Idris mengemukakan bahwa system adalah suatu kesatuan yang terdiri atas

komponen-komponen atau element-element, atau unsur-unsur sebagai sumber-sumber yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur untuk mencapai suatu hasil.

Sedangkan kata pendidikan itu berasal dari kata “Pedagogi”, kata tersebut berasal dari bahasa Yunani kuno, yang jika dieja menjadi 2 kata yaitu Paid yang artinya anak dan Agagos yang artinya membimbing. Dengan demikian Pendidikan bisa diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar para pelajar dididik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat. Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan setiap system pasti mempunyai ciri-ciri, antara lain:

Komponen-komponen, Komponen adalah bagian suatu system yang melaksanakan suatu fungsi untuk menunjang usaha mencapai tujuan system.

- a. Interaksi atau saling berhubungan, semua komponen dalam suatu system pasti saling mempengaruhi dan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.
- b. Proses transformasi, semua system dalam mencapai tujuannya pasti memerlukan sebuah proses.
- c. Koreksi, untuk mengetahui apakah semuanya berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka diperlukan adanya koreksi terhadap semua itu.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, mungkin dapat kita simpulkan bahwa sistem pendidikan adalah suatu system yang terdiri dari komponen-komponen yang ada dalam proses pendidikan, dimana antara satu komponen dengan komponen yang lainnya saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Kebijakan Pendidikan Di Mesir

Pendidikan di Mesir merupakan bagian penting dari sistem sosial dan ekonomi negara tersebut. Berikut adalah beberapa poin penting tentang pendidikan di Mesir:

- a. Struktur Pendidikan: Sistem pendidikan Mesir terdiri dari tiga tingkat utama: pendidikan dasar (6 tahun), pendidikan menengah (3 tahun), dan pendidikan tinggi.
- b. Kurikulum: Kurikulum di Mesir mencakup berbagai mata pelajaran termasuk bahasa Arab, matematika, sains, sejarah, agama, dan budaya. Kurikulum tersebut dikembangkan dan diatur oleh Kementerian Pendidikan.
- c. Sistem Evaluasi: Sistem evaluasi di Mesir mencakup ujian nasional yang diadakan setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Ujian ini memainkan peran penting dalam menentukan jalur pendidikan selanjutnya bagi siswa, seperti masuk universitas.
- d. Pendanaan: Pemerintah Mesir mengalokasikan anggaran yang signifikan untuk pendidikan, tetapi masih ada tantangan dalam distribusi dana secara merata dan efisiensi penggunaan dana tersebut.
- e. Pendidikan Tinggi: Mesir memiliki beberapa universitas ternama seperti Universitas Kairo, Universitas Ain Shams, dan Universitas Alexandria. Pendidikan tinggi di Mesir menarik banyak mahasiswa dari negara-negara Arab lainnya dan juga dari luar negeri.

Meskipun pendidikan di Mesir mengalami kemajuan dalam beberapa aspek, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, termasuk kesenjangan akses pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta perbaikan mutu pendidikan dan peningkatan kualitas pengajaran.

Kebijakan pendidikan di Mesir diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Pengajaran. Beberapa poin penting dalam kebijakan pendidikan Mesir meliputi:

- a. Akses Pendidikan: Pemerintah Mesir berkomitmen untuk meningkatkan akses pendidikan bagi semua warga negaranya, termasuk melalui pembangunan sekolah baru dan program beasiswa.
- b. Kurikulum: Kementerian Pendidikan menetapkan kurikulum nasional yang mencakup

berbagai mata pelajaran seperti bahasa Arab, matematika, sains, sejarah, agama, dan bahasa Inggris. Kurikulum ini dirancang untuk memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah.

- c. Evaluasi dan Ujian: Sistem evaluasi di Mesir mencakup ujian nasional yang diadakan setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Ujian ini memainkan peran penting dalam menentukan jalur pendidikan selanjutnya bagi siswa, seperti masuk universitas
- d. Pendidikan Inklusif: Pemerintah Mesir juga berusaha untuk meningkatkan inklusi pendidikan bagi siswa dengan kebutuhan khusus, seperti penyandang disabilitas. Langkah-langkah telah diambil untuk menyediakan layanan pendidikan yang sesuai dan aksesibilitas yang lebih baik bagi mereka.
- e. Pendidikan Tinggi: Pendidikan tinggi di Mesir dikelola oleh berbagai universitas yang ditangani oleh Kementerian Pendidikan Tinggi dan Riset Ilmiah. Pemerintah juga memperhatikan pengembangan dan pembaruan kurikulum perguruan tinggi untuk memastikan relevansinya dengan kebutuhan pasar kerja.
- f. Pengembangan Guru: Pemerintah Mesir mengakui pentingnya peran guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, program pelatihan dan pengembangan profesional terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di seluruh sistem pendidikan.

Kebijakan pendidikan di Mesir terus berkembang sesuai dengan tantangan dan kebutuhan zaman, dengan fokus utama pada meningkatkan akses, mutu, dan relevansi pendidikan bagi semua warga negara.

3. Kebijakan Pendidikan Di Indonesia

Cara melaksanakan pendidikan di Indonesia sudah tentu tidak terlepas dari tujuan pendidikan di Indonesia, sebab pendidikan Indonesia yang dimaksud di sini ialah pendidikan yang dilakukan di bumi Indonesia untuk kepentingan bangsa Indonesia. Aspek ketuhanan sudah dikembangkan dengan banyak cara seperti melalui pendidikan agama di sekolah maupun di perguruan tinggi, melalui ceramah-ceramah agama di masyarakat, melalui kehidupan beragama di asrama-asrama, lewat mimbar-mimbar agama dan ketuhanan di televisi, melalui radio, surat kabar dan sebagainya. Bahan-bahan yang diserap melalui media itu akan berintegrasi dalam rohani para siswa/mahasiswa.²

Pengembangan pikiran sebagian besar dilakukan di sekolah-sekolah atau perguruan-perguruan tinggi melalui bidang studi-bidang studi yang mereka pelajari. Pikiran para siswa/mahasiswa diasah melalui pemecahan soal-soal, pemecahan berbagai masalah, menganalisis sesuatu serta menyimpulkannya.

Seperti yang telah kita ketahui, kualitas pendidikan di Indonesia semakin memburuk. Hal ini terbukti dari kualitas guru, sarana belajar, dan murid-muridnya. Guru-guru tentunya punya harapan terpendam yang tidak dapat mereka sampaikan kepada siswanya. Memang, guru-guru saat ini kurang kompeten. Banyak orang yang menjadi guru karena tidak diterima di jurusan lain atau kekurangan dana. Kecuali guruguru lama yang sudah lama mendedikasikan dirinya menjadi guru. Selain berpengalaman mengajar murid, mereka memiliki pengalaman yang dalam mengenai pelajaran yang mereka ajarkan. Belum lagi masalah gaji guru. Jika fenomena ini dibiarkan berlanjut, tidak lama lagi pendidikan di Indonesia akan hancur mengingat banyak guru-guru berpengalaman yang pensiun.

Sarana pembelajaran juga turut menjadi faktor semakin terpuruknya pendidikan di Indonesia, terutama bagi penduduk di daerah terbelakang. Namun, bagi penduduk di daerah terbelakang tersebut, yang terpenting adalah ilmu terapa.

yang benar-benar dipakai buat hidup dan kerja. Ada banyak masalah yang menyebabkan mereka tidak belajar secara normal seperti kebanyakan siswa pada umumnya, antara lain guru dan sekolah.³ Sistem pendidikan di Indonesia disebut dengan sistem pendidikan nasional yang mempunyai arti keseluruhan komponen pendidikan yang saling

terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.⁴ Sistem pendidikan nasional terbagi menjadi tiga (3) bagian;

- a. Kelembagaan yang terdiri dari jenjang pendidikan dan jalur pendidikan.
- b. Jenis Pendidikan yang terdiri dari Umum, kejuruan, vokasional, dan lain-lain.
- c. Kurikulum. Sesuai dengan UU yang telah ditetapkan pendidikan Indonesia

4. Perbandingan Pendidikan Di Mesir Dengan Pendidikan Di Indonesia

Perbandingan kebijakan pendidikan antara Mesir dan Indonesia meliputi beberapa aspek utama seperti struktur pendidikan, kurikulum, sistem evaluasi, dan pendanaan. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai perbandingan kedua negara tersebut:

A. Struktur Pendidikan:

- 1) Mesir memiliki sistem pendidikan yang terdiri dari tiga tingkatan: pendidikan dasar (6 tahun), pendidikan menengah (3 tahun), dan pendidikan tinggi.
- 2) Indonesia juga memiliki tiga tingkatan pendidikan yang mirip dengan Mesir, yaitu pendidikan dasar (6 tahun), pendidikan menengah (3 tahun SMP dan 3 tahun SMA), dan pendidikan tinggi.

B. Kurikulum:

- 1) Mesir memiliki kurikulum yang lebih terpusat, diatur oleh Kementerian Pendidikan. Kurikulum ini mencakup berbagai mata pelajaran termasuk bahasa Arab, matematika, sains, sejarah, dan agama.
- 2) Indonesia memiliki kurikulum yang lebih terdesentralisasi, dengan Kurikulum 2013 sebagai kurikulum nasional yang terbaru. Namun, setiap provinsi dapat memiliki penekanan khusus dalam kurikulum mereka.

C. Sistem Evaluasi:

- 1) Mesir memiliki sistem evaluasi yang lebih standar dengan ujian nasional yang diadakan setelah menyelesaikan pendidikan menengah.
- 2) Indonesia memiliki beragam sistem evaluasi, termasuk ujian nasional untuk menyelesaikan pendidikan menengah, serta ujian nasional untuk masuk perguruan tinggi (SNMPTN, SBMPTN).

D. Pendanaan:

- 1) Mesir mendanai pendidikan publik secara signifikan, tetapi masih ada tantangan dalam pengeluaran dan distribusi dana secara merata.
- 2) Indonesia juga mengalokasikan anggaran yang signifikan untuk pendidikan, namun demikian, tantangan dalam pendanaan juga terjadi, terutama di daerah-daerah yang terpencil.

E. Pendidikan Tinggi:

- 1) Mesir memiliki beberapa universitas tua dan terkenal seperti Universitas Kairo yang menarik mahasiswa dari berbagai negara.
- 2) Indonesia juga memiliki universitas-universitas terkenal seperti Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, dan Universitas Gadjah Mada yang menawarkan pendidikan tinggi berkualitas.

Meskipun ada perbedaan dalam pendekatan dan implementasi kebijakan pendidikan, baik Mesir maupun Indonesia memiliki komitmen untuk meningkatkan akses dan mutu pendidikan bagi warga negaranya.

Kesimpulan

Sistem pendidikan seringkali menghadapi berbagai masalah yang kompleks. Beberapa masalah umum termasuk aksesibilitas yang tidak merata, kurangnya sumber daya, kurikulum yang ketinggalan zaman, kesenjangan dalam kualitas pendidikan antar daerah, serta tantangan dalam menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berubah. Solusi mungkin melibatkan peningkatan investasi dalam infrastruktur pendidikan, peningkatan

pelatihan guru, pembaharuan kurikulum, serta memperluas akses terhadap pendidikan untuk semua lapisan masyarakat. Kata sistem berasal dari bahasa Yunani yaitu *systema* yang berarti “cara, strategi”. Dalam bahasa

Inggris *system* berarti “system, susunan, jaringan, cara”. *System* juga diartikan “suatu strategi, cara berpikir atau model berpikir”. Definisi tradisional menyatakan bahwa *system* adalah seperangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

Kementerian Pendidikan dan Badan Administrasi Umum Pendidikan Wanita (GAGE) sama-sama memiliki bagian kurikulum, walaupun sedikit sekali yang telah berubah dalam kurikulum mereka semenjak pendiriannya. Kedua lembaga itu, menyewa pengarang-pengarang untuk menyiapkan buku teks, mencentaknya, serta membagikannya ke sekolah-sekolah. Dengan demikian, terdapat kurikulum yang seragam diseluruh Saudi Arabia. Penerapan kurikulum dimonitor melalui berbagai cara seperti melalui kepala sekolah, kunjungan oleh para inspektur dikantor-kantor distrik, dan juga melalui sistem ujian akhir yang mencakup seluruh materi yang seharusnya diajarkan pada setiap semester.

Pendidikan di Mesir merupakan bagian penting dari sistem sosial dan ekonomi negara tersebut. Meskipun pendidikan di Mesir mengalami kemajuan dalam beberapa aspek, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, termasuk kesenjangan akses pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta perbaikan mutu pendidikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Kebijakan pendidikan di Mesir diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Pengajaran.

Daftar Pustaka

- Agung Agustiar Syah Nur. 2001. *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara*, Cet. 1 Bandung: Lubuk Amtu, Onisimus. 2013. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Assegaf, Abd Rachman, “Sketsa Perbandingan Pendidikan di Negara-Negara Islam dan Barat”, (Yogyakarta: Gama Media, 2014).
- Binti Maunah. 2011. *Perbandingan Pendidikan Islam*. Cet. 1, (Yogyakarta Teras. Fattah, Nanang. 2013. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Irianto, Bahtiar, Yoyon. 2012. *Kebijakan Pembaruan Pendidikan Konsep, Teori, dan Model*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rachman Assegaf. 2003 *Sketsa Perbandingan Pendidikan di Negara-Negara Islam dan Bara*.
- Syafaruddin. 2008. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan menuju Organisasi Sekolah Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah Nur, Agustiar. 2001. *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara* Bandung: Lubuk Agung Tilaar, H. A. R. 2009. *Kebijakan Pendidikan Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Tilaar, H. A. R. 2009. *Kekuasaan dan Pendidikan Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yogyakarta Gama Media.